

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi pendidikan Kristen merupakan usaha ilahi dan manusiawi yang berkelanjutan dan sistematis untuk menanamkan nilai pengetahuan keterampilan perilaku dan sikap yang sesuai dengan iman Kristen. Hal ini dimaksudkan untuk mengajar siswa tunduk pada otoritas untuk mengenal Allah dalam pribadi Yesus Kristus yang hidup menurut kehendak kemuliaan-Nya.¹

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran yang utuh, tidak hanya kognitif tetapi juga emosional. Siswa dibimbing melalui jalur pembelajaran individu untuk belajar tentang Tuhan dan pekerjaan-Nya untuk melaksanakan perintah-perintah Tuhan dalam kehidupan mereka, maka dalam pembangunan bangsa dan Negara, pendidikan mempunyai peran sangat penting dan strategis. Pemerintah telah mendefinisikan pendidikan pada UU Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 yaitu penyiapan peserta didik untuk mewujudkan secara aktif potensi jiwa keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan kompetensi

¹Hasudungan Simatupang, Definisi Teologi Praktik Kristen, (Yogyakarta, 2015), 71.

dan disiplin diri yang diperlukan untuk negara bangsa dan masyarakat.²

Pendidikan Agama Kristen memerlukan pendidik-pendidik yang memiliki kepribadian yang santun untuk tercapainya kompetensi siswa. Pendidik menjadi ujung tombak keberhasilan siswa, baik dalam pengetahuan dan kesiapan beradaptasi dan kemandirian. Para pendidik dituntut bukan saja pada memenuhi kehadiran dalam proses pembelajaran tetapi juga memenuhi prinsip peningkatan kualitas. Kebanyakan pendidik hanya mengajarkan tentang teori-teori tanpa ada usaha mengkondisikan keadaan sekolah untuk mendukung dan terlibat dalam upaya pembentukan kepribadian siswa, sehingga siswa dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku hidupnya, justru semakin bermasalah. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan dan melakukan tindakan-tindakan nyata di sekolah, dalam hal membangun kepribadian yang unggul.

Pendidikan Agama Kristen yang ada di SMK Negeri 4 Toraja Utara tentu menjadi mata pelajaran yang sangat potensial dalam membangun kepribadian siswa, bersinergi dengan mata pelajaran lainnya, seperti mata pelajaran PPKN, Ilmu sosial,

²Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan kurikulum yang terbaru, yakni kurikulum merdeka, terdapat penegasan bahwa setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tidak hanya mengisi otak, tetapi membentuk sikap dan tingkah laku kearah yang positif. Pendidikan Agama Kristen berpengaruh besar untuk menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter, berintegritas. Hal ini dipengaruhi oleh kehadiran pendidik yang sejalan dengan pemikiran Johanis Calvin bahwa pendidik adalah mereka yang beriman, berwawasan dan berintegritas.³

Hasil penelitian Daniel Numahara menegaskan hal yang sama bahwa peran Pendidikan Agama Kristen baik formal maupun non formal sangat potensial untuk mengembangkan kepribadian.⁴ Kepribadian siswa dipengaruhi oleh dinamika yang berkembang di masyarakat maupun di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah, ruang pendidikan yang banyak memberi pengaruh besar bagi pembentukan watak dan kepribadian. Penelitian ini berfokus pada Pembelajaran Agama Kristen bahwa hal yang penting bagi upaya mengedepankan pembentukan kepribadian siswa adalah memperjumpakan siswa

³ Johanis Calvin . 2011. *Visi Misi Pendidikan Agama Kristen , Tentang Program Studi Pendidikan Agama Kristen.* 67

⁴ Daniel Numahara. *Pembimbing PAK , (Bandung : Jurnal Info Media, 2007), 25-26*

dengan berbagai persoalan dan kebutuhan juga permasalahan di lapangan sehingga siswa mampu mencerminkan kehidupan yang didasarkan pada nuansa keagamaan, misalnya tidak terlibat dalam perkelahian/pertengkaran, membolos mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, dalam konteks sekolah di SMK Negeri 4 Toraja Utara, beberapa siswa melakukan pelanggaran, dalam situasi tersebut dibutuhkan tanggung jawab bersama, untuk mendapatkan kerjasama yang baik dalam mencapai pendidikan yang maksimal. Fokus penelitian ini adalah mengkaji dampak Pendidikan Agama Kristen bagi kepribadian siswa, dalam hal ini dibutuhkan guru Pendidikan Agama Kristen yang sadar mengenai tanggung jawab dan tugas sebagai pendidik yang handal dan profesional. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab penting mengubah sikap tingkah laku peserta didik menuju kebenaran Allah. Guru yang sadar akan dirinya adalah saksi Kristus dan dia tidak hanya sekedar penyampai informasi tetapi juga sebagai konselor komunikator dan motivator untuk muridnya.⁵

Secara faktual di lapangan, terdapat banyak Guru Pendidikan Agama Kristen yang tidak melaksanakan dan

⁵ Johannes Calvin Institutio, *Pengajaran Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013)*, 2

memperhatikan tugasnya dengan baik, hanya menyampaikan materi secara teoritis tanpa mempedulikan apakah siswa mau menerapkan materi yang diajarkan tersebut. Guru adalah mereka yang berperan sebagai tolak ukur dalam kemajuan suatu bangsa, tinggi rendahnya tingkat kebudayaan suatu bangsa, sebagian besar bergantung pada pendidikan yang diajarkan oleh guru. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa yang memberikan teladan, menyisipkan pesan-pesan moral dalam setiap pelajaran, yang mengajarkan sopan santun.⁶ Cara guru membentuk karakter siswa tidak akan berhasil jika tidak disertai rencana pengaplikasian, seperti melakukan dengan tulus, konsisten dan memberikan contoh yang baik. Memberikan contoh yang baik perlu dilakukan guru kepada siswa, seperti halnya seorang ibu guru yang mewarnai rambutnya, siswa pun ikut mewarnai rambutnya, guru yang jarang ke sekolah siswa juga ikut malas ke sekolah. Guru diharapkan untuk memberikan nilai-nilai positif bagi siswa dalam proses kegiatan belajar

⁶ Ngainun, Naim. 2009. Menuju Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 6-7

mengajar untuk membentuk sikap dan perilaku baik terhadap siswa.⁷

Fenomena permasalahan dikalangan remaja saat ini khususnya di lingkungan SMK Negeri 4 Toraja mengenai masalah kepribadian siswa, yang hingga saat ini menjadi keluhan terutama dikalangan masyarakat, adanya bentuk perilaku-perilaku menyimpang siswa seperti sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan seorang siswa, yang memberi dampak buruk bagi kepribadian siswa.

Kepribadian merupakan sikap atau tingkah laku yang mencerminkan watak, jiwa yang tampak dari tingkah laku dalam segala aspek kehidupan seperti, berbicara, berfikir, minat serta filosofi hidup dan kepercayaan.⁸ Setiap siswa memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda-beda. Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang atau tidak senang, perasaan suka maupun perasaan biasa-biasa saja yang memiliki peran yang sangat penting dimiliki siswa, bagaimana bersikap yang baik, bicara yang sopan, dan tau bagaimana cara

⁷ Greg Zoschak. Trust: *Membangun karakter anda (Trust: A call for Character (Jakarta: Imanuel, 2005), 118.*

⁸ Ahmad Fauzi (1997). Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia.
Hlm 67

menghargai orang.⁹ Sedangkan tingkah laku merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan siswa di sekolah. Sikap dan tingkah laku yang dilakukan siswa yang sering dilakukan siswa seperti mengganggu temannya karena tidak mengerti dengan mata pelajaran tertentu, malas belajar sehingga membolos saat jam pelajaran, melakukan perkelahian di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga dampaknya adalah pembelajaran menjadi tidak kondusif, hubungan antara guru dan siswa menjadi tidak baik.

Bentuk sikap dan tingkah laku siswa dipengaruhi oleh faktor bawaan, bawaan dari orang tua seperti pemalu dan kurang percaya diri, faktor pengaruh lingkungan seperti rumah, sekolah, dan masyarakat. Sebagian besar siswa hidup di lingkungan keluarga-keluarga yang tidak kondusif (*dysfunctional family*) yang ditandai oleh hubungan antara anggota keluarga kurang harmonis, kurang memperhatikan nilai-nilai agama dan orang tuanya bersikap keras dan kurang memberikan kasih sayang kepada anaknya. Dalam hal inilah sekolah merupakan lingkungan baru bagi siswa, tempat bertemunya siswa dari berbagai kalangan latar belakang yang

⁹ Mustari, Mohamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.hlm 36

berbeda. Di sekolah siswa akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan kepribadian dan kebiasaan yang di bawah masing-masing siswa dari lingkungan dan kondisi keluarga yang berbeda yaitu, siswa SMK Negeri 4 Toraja Utara yang berada di Kecamatan Buntu Pepasan berasal dari beberapa Lembang dan kelurahan yaitu: Lembang Pulu'-pulu', Ranteuma, Talimbangan, Panuli, Sarambu, Buntu Tondok, Paongan, Matande, Batu Busa dan Kelurahan Sapan yang menganut kepercayaan Agama Kristen Protestan, tingkat pendidikan orang tua yang hanya 30 % dan 70 % tidak sekolah.

Hal itulah yang menjadi kajian dalam penelitian ini bahwa siswa di SMK Negeri 4 Toraja Utara melalui Pendidikan Agama Kristen sangat penting dilihat dan dikaji kepribadiannya terkait pengetahuan, sikap, perilaku, watak, dan karakter siswa, karena itu perlu diadakan penelitian mengenai Dampak Pendidikan Agama Kristen Bagi Kepribadian Siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Walaupun pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, PPKN, dan ilmu sosial sudah ada sejak lama, namun pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tidak baik khususnya di SMK

Negeri 4 Toraja Utara

2. Terjadinya fenomena ini diduga kemungkinan disebabkan oleh sikap dan perilaku siswa yang lebih dominan melakukan hal-hal negatif, pengaruh Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran kurang maksimal diduga siswa di SMK Negeri 4 Toraja Utara telah melanggar norma- norma Agama dan etika sehingga perlu di adakan penelitian.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang muncul pada latar belakang, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kepribadian siswa mengenai sikap dan tingkah laku, sehingga hanya berfokus pada Dampak Pendidikan Agama Kristen bagi Kepribadian Siswa di SMK Negeri 4 Toraja Utara

D. Rumusan Masalah

1. Apa dampak Pendidikan Agama Kristen bagi kepribadian siswa di SMKN 4 Toraja Utara
2. Mengapa Pendidikan Agama Kristen berdampak bagi kepribadian siswa di SMKN 4 Toraja Utara
3. Bagaimana dampak Pendidikan Agama Kristen bagi Kepribadian Siswa di SMKN 4 Toraja Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa dampak Pendidikan Agama Kristen bagi kepribadian siswa di SMKN 4 Toraja Utara
2. Untuk mengetahui mengapa Pendidikan Agama Kristen berdampak bagi kepribadian siswa di SMKN 4 Toraja Utara
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak Pendidikan Agama Kristen bagi Kepribadian Siswa di SMKN 4 Toraja Utara?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pendidikan Agama Kristen bagi Kepribadian Siswa di SMKN 4 Toraja Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi IAKN Toraja. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan terhadap proses akademik yang berlangsung di lingkungan IAKN Toraja, secara khusus pada jurusan Pendidikan Agama Kristen. Dan juga sebagai referensi teroris untuk menambah kepustakaan di IAKN Toraja.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi terhadap proses dan perkembangan akademik mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Kristen.

3. Bagi Dosen Wali Mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dosen wali untuk melakukan bimbingan bagi mahasiswa tentang Dampak Pendidikan Agama Kristen Bagi Kepribadian Siswa di SMKN 4 Toraja Utara.
4. Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi mahasiswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik.